

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS PEMBELAJARAN MODEL PORTOFOLIO DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

#### A. Pembelajaran Model Portofolio

##### 1. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*fortofolio*" yang berarti dokumen atau surat-surat. Portofolio dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu yang mana dalam bidang pendidikan dan pengajaran lebih mengarah pada suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu yang terpadu dan di seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Arnie Fajar, 2004:47)

Portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai wujud benda fisik Portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre-test*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*post-test*) dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, Portofolio dalam *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun sebagai suatu *adjective* Portofolio sering kali disandingkan dengan konsep lain, misalnya

dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis Portofolio (*porofolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis Portofolio (*Portofolio based assesment*) (Dasim budimansyah, 2003:9).

Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Dalam dunia pendidikan, Portofolio digunakan untuk mengevaluasi kinerja seluruh komponen sekolah atau universitas untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam rencana pengembangan sekolah dan universitas. Bagi seorang peserta didik, Portofolio digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen perkuliahan termasuk lembar kerja dan lembar informasi baik yang diperoleh dari dosen, referensi atau sumber lain yang berkaitan dengan ilmu yang sedang dipelajari peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas termasuk di luar sekolah. Semakin rajin peserta didik dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen Portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua subjek yang aktif, *pertama* subjek guru, dimana guru aktif menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran. *Kedua*, subjek siswa, dimana siswa aktif memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor alat yang termasuk didalamnya alat untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu yang dikenal dengan metode pengajaran. Metode merupakan cara atau alat untuk mencapai tujuan, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk itu, setiap kali sebelum mengajar, guru harus mampu menetapkan dan memilih metode mana yang dimungkinkan tepat untuk digunakan pada saat ia mengajar. Guru harus memahami bahwa metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh guru ketika akan menentukan metode apa yang akan ia gunakan antara lain:

- a. Faktor Keadaan murid, yang mencakup pertimbangan tentang kuantitas murid, tingkat kecerdasan, faktor psikologis, serta perbedaan individu lainnya.
- b. Faktor Tujuan yang hendak dicapai
- c. Faktor Situasi, yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan sekolah dan sebagainya
- d. Faktor media atau Alat peraga yang tersedia di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka seorang pengajar dapat menentukan metode apa yang mungkin paling tepat untuk digunakan pada saat ia melakukan pengajaran.

## **2. Fungsi Portofolio**

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. Dengan demikian, fungsi Portofolio adalah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran biologi khususnya. Portofolio juga dapat berfungsi sebagai alat untuk; [1] melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar, [2] perluasan dimensi belajar, [3] pembaharuan kembali proses belajar-mengajar, [d] penekanan pada pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar. (Sumarna S dan Moh. Hatta, 2004:73).

Sehingga dengan demikian pembelajaran Portofolio berfungsi mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar serta terampil dalam menyelesaikan berbagai masalah yang sering muncul dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar. Kondisi tersebut akan terwujud, apabila peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menyelesaikannya.

## **2. Indikator Model Pembelajaran Portofolio**

Identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional-struktural, material-substansial, dan behavioral. Hal ini sesuai dengan pengertian dari belajar yaitu suatu usaha atau kegiatan yang

bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Demikian halnya pada model pembelajaran Portofolio sebagai salah satu model pembelajaran yang pada intinya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka untuk memudahkan sistematikanya dapat kita gunakan penggolongan perilaku dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya, secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengungkapan
<b>a. Kognitif</b>		
- Pengamatan/ perseptual	- Dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan	- Tugas, test, observasi
- Hafalan/ ingatan	- Dapat menyebutkan, menunjukkan lagi	- Pertanyaan, tugas, tes
- Pengertian/ pemahaman	- Dapat menjelaskan, mengidentifikasi dengan kata-kata sendiri	- Pertanyaan
- Aplikasi/ penggunaan	- Dapat memberikan contoh, menggunakan dengan tepat, memecahkan masalah	- Soal, tes, tugas
- Analisis	- Menguraikan, mengklasifikasikan	- Tugas, soal
- Sintesis	- Dapat menghubungkan, menyimpulkan, menggenerasikan	- Observasi
- Evaluasi	- Dapat menginterpretasikan, memberikan kritik, memberikan pertimbangan penilaian	- Tugas, persoalan, tes
<b>b. Afektif</b>		
- Penerimaan	- Bersikap menerima, menyetujui, atau sebaliknya	- Pertanyaan, tes skala sikap
- Sambutan	- Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya	- Tugas, observasi
- Penghargaan/ apresiasi	- Memandang penting, bernilai, berfaedah, indah, harmonis,	- Skala penilaian, tugas, observasi



<ul style="list-style-type: none"> <li>- Internalisasi/ pendalaman</li> <li>- Karakterisasi/ penghayatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kagum, atau sebaliknya</li> <li>- Mengakui, mempercayai, meyakinkan atau sebaliknya</li> <li>- Melembagakan, membinasakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skala sikap, tugas, ekspresi, pro aktif</li> <li>- Observasi</li> </ul>
<b>c. Psikomotorik</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- keterampilan bergerak/ bertindak</li> <li>- keterampilan ekspresi verbal dan non verbal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- koordinasi mata, tangan dan kaki</li> <li>- gerak, mimik, ucapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tugas, observasi, tes, tindakan</li> <li>- tugas, observasi, tes tindakan</li> </ul>

(A. Tabrani Rusan dkk, 1989 : 23)

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran portofolio merupakan hasil pengembangan dari teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa si pelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya (Arnie Fajar, 2004:43). Melalui pemberian pengalaman belajar yang beraneka ragam kepada siswa, kemudian siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai macam informasi yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas, sehingga akhirnya secara alamiah siswa dapat mengembangkan potensinya. Dalam teori konstruktivisme ini, maka siswa diberikan tempat sebagai sentral dalam keseluruhan program pembelajaran.

Pembelajaran portofolio berupaya untuk mendekatkan atau melibatkan lebih dekat antara siswa dengan materi pelajaran/ obyek yang sedang dibahas, sehingga siswa mencari informasi secara langsung tentang hal yang sedang dibahas ke alam atau masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, selain diperoleh dua pengalaman sekaligus oleh siswa yaitu pengalaman fisik dan mental. Pengalaman

fisik dalam arti melibatkan atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Sedangkan pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya.

Arnie Fajar (2004:45) mengemukakan, bahwa melalui pembelajaran portofolio memungkinkan siswa untuk:

1. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru atau dari buku/ bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
2. siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/ bacaan, penglihatan (objek langsung, TV/ Radio/ Internet) maupun orang/ pakar/ tokoh.
3. membuat alternatif untuk mengatasi topik/ objek yang dibahas
4. membuat suatu keputusan (sesuai kemampuan) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
5. Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang di bahas.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran portofolio merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi

yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/ tugas-tugasnya.

Menurut Arnie Fajar (2004:51) model pembelajaran portofolio terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Portofolio tayangan (tampilan)

Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi (bujur sangkar) berjajar dan dapat berdiri sendiri tanpa penyangga. Namun tidak menutup kemungkinan berbentuk lain, seperti segi tiga sama sisi, lingkaran, oval dan sebagainya sesuai dengan daya kreativitas siswa, dengan syarat tetap komunikatif.

Portofolio tayangan berukuran kurang lebih 100 Cm untuk bentuk bujur sangkar, dan bentuk lainnya menyesuaikan; terbuat dari kardus/ papan/ gabus/ sterofom atau sebagainya. Portofolio tayangan terdiri dari empat bagian dimana pada bagian-bagian tersebut memuat isi daripada portofolio tersebut.

Papan 1 berisi : Rangkuman permasalahan yang dikaji

Papan 2 berisi : Berisi alternatif untuk mengatasi masalah

Papan 3 berisi : Usulan kebijakan untuk mengatasi masalah

Papan 4 berisi : Membuat rencana tindakan

## 2. Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan yang dapat diperoleh siswa dari literatur/ buku, kliping, koran/ majalah, hasil wawancara dengan berbagai sumber, radio/ TV, foto, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah/ swasta, kebijakan dari pemerintah, observasi lapangan dan lain-lain. Pada prinsipnya portofolio dokumentasi merupakan bukti bahwa murid telah melaksanakan penelitian.

Kumpulan bahan tersebut dikemas dalam map ordner atau sejenisnya yang disusun secara sistematis mengikuti langkah-langkah/ urutan portofolio tayangan, yaitu ; map ordner 1 berisi penjelasan masalah, map ordner 2 berisi kebijakan-kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, map ordner 3 berisi suatu kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, map ordner 4 berisi rencana tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok berdasarkan kesepakatan kelas.

Adapun manfaat dari portofolio dokumentasi selain sebagai bukti telah melaksanakan penelitian, juga dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi portofolio tayangan, karena tidak semua bahan dapat dituangkan pada portofolio tayangan.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran portofolio, seperti metode inkuiri, diskusi, pemecahan masalah (*problem solving*), *E-Learning*, teknik klarifikasi nilai atau VCT (*Value Clarivication Technique*),

bermain peran (bermain beberapa jabatan dalam masyarakat atau negara, bermain watak/ karakter)

Metode pengajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari materi yang akan disajikan itu.

Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat menumbuhkan aktivitas yang sungguh-sungguh dalam belajar dan akan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Adapun bentuk atau metode mengajar itu dapat bersifat membangkitkan keaktifan murid, karena penggunaan metode pengajaran selayaknya dapat membangkitkan minat siswa dan motivasi belajar pada suatu bidang studi termasuk di dalamnya bidang studi biologi.

Uzer Usman (1995:15) mengemukakan bahwa “sebelum merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui pola umum kegiatan belajar mengajar, karena pola umum kegiatan belajar mengajar merupakan muara dari kegiatan belajar yang dilakukan guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan instruksional”.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas, ternyata untuk dapat mencapai tujuan belajar yang optimal perlu didukung oleh aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Aktivitas belajar

siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan yakni aktivitas mental (emosional, intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Sedangkan aktivitas mengajar diantaranya adalah keterampilan membelajarkan siswa.

Ada beberapa poin yang dianggap penting bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar yang menjadi tuntutan kualifikasi guru diantaranya, adalah; terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar dengan memahami definisi-definisi tersebut, maka ternyata terdapat hubungan antara pemilihan dan penggunaan metode-metode mengajar dengan aktivitas belajar siswa.

Esensi tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakatnya, melainkan harus mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya dalam lingkungan pendidikan formal kita, perlu adanya usaha-usaha yang dapat mendorong ke arah tersebut. Pengajaran dalam pendidikan formal harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan peluang bagi terjadinya pendidikan, bukan sekedar untuk pemberian pengetahuan atau pembentukan keterampilan saja.

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para pengajar adalah penggunaan metode mengajar yang harus dapat sejalan dengan esensi tujuan

tersebut. Metode mengajar dalam hal ini harus mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan mental dapat membangkitkan motivasi yang optimal di pihak siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Sehingga pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerjasama dengan teman sekelasnya atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang penerahan energi dan penerahan perhatian siswa dari pada apabila mereka hanya harus mencernakan saja informasi yang diberikan secara searah.

#### **4. Faktor pendukung pembelajaran portofolio**

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya beberapa macam faktor pendidikan yang dapat menunjang terhadap upaya pencapaian tujuan pendidikan. faktor-faktor ini pulalah yang kemudian berkembang menjadi faktor-faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran portofolio. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut, adalah:

##### **1. Faktor Tujuan**

Suatu pekerjaan akan dapat berhasil dan bermanfaat bila mengandung tujuan. Tujuan ini akan menjadi tolok ukur kemana kita akan melangkah sehingga apa yang dilakukan akan berdaya guna dan berhasil guna, sehingga apa yang telah dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang tentunya lebih berarti dan lebih bermanfaat.

##### **2. Faktor Pendidik**

Yang dimaksud pendidik adalah orang dewasa dalam artian relatif, yakni dibatasi oleh umur, termasuk di dalamnya pendidik profesional dan non profesional. Pendidik dalam pengertian ini meliputi orang tua, guru, pimpinan organisasi maupun pimpinan masyarakat.

Setiap pendidik berkewajiban membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, serta dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

Pendidik merupakan sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik dimana pendidik harus memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik, dapat menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan serta mampu membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik.

## 2. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam hal ini adalah siswa yang menjadi objek dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan model pembelajaran portofolio, keaktifan peserta didik dalam mencari informasi akan sangat mendukung terhadap upaya pencapaian hasil belajar yang baik. Rasa tanggung jawab serta kesadaran yang tinggi untuk belajar akan mendorong keaktifan peserta didik tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini faktor mental lebih dominan, walaupun masih ada faktor pendukung lainnya.

### 3. Faktor Alat Pendidikan

Alat yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya proses pendidikan. Oleh karena itu, bentuk dan jenisnya sangat banyak, yaitu tergantung pada kebutuhan dalam proses pendidikan. Alat pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Alat pendidikan luas sekali artinya, sehingga perlu dibatasi di dalam beberapa persoalan saja. Adapun wujudnya dapat berupa benda-benda yang nyata diperlukan.

Mengingat subjek pendidikan adalah manusia, maka dalam pemilihan dan penggunaan alat-alat pendidikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Selain itu, sangat perlu juga disesuaikan dengan faktor-faktor pendidikan, antara lain adalah buku-buku, majalah, surat kabar, radio, televisi yang didalamnya terkandung unsur-unsur pendidikan sehingga bisa digunakan sebagai alat pendidikan.

### 4. Faktor alam sekitar

Lingkungan atau alam sekitar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses kedewasaan anak. Karena itu, keberhasilan pendidikan dipengaruhi juga oleh faktor bakat dan lingkungan. Faktor lingkungan itu sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik baik rohani maupun jasmani. Pengaruh itu, bisa disebabkan oleh lingkungan yang baik ataupun jelek, dan jika lingkungannya memberikan akibat positif, maka akan memberikan

Oleh karena itu, agar pendidikan dapat terlaksana an berhasil didik ke arah diperlukan lingkungan yang dapat membawa peserta didik ke arah sifat-sifat baik dan terpuji. Dan dalam hal ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan tersebut disamping di luar rumah tangga seperti sekolah dan masyarakat (Aminudin Rasyad, 2002:28)

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan penunjukan atau pembuktian hasil dari proses usaha dalam belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar itu selesai. Pembuktian hasil dari belajar tersebut diperoleh setelah ia mengalami pembelajaran, yaitu perubahan perilaku yang biasanya dinilai atau ditunjukkan oleh angka atau huruf. (Abdurrachman Abror, 1993: 158).

Siswa setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah lakunya, baik tingkah laku yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), atau yang menyangkut aspek nilai dan sikap (*afektif*), dan pengetahuan keterampilan (*psikomotor*). (Arief S. Sudirman, dkk., 1986: 3). Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar siswa yang perlu untuk diketahui perkembangannya. Kegiatan unuk mengetahui hasil belajar digunakan pengukuran atau penilaian yang keduanya tercakup dalam bentuk evaluasi pembelajaran.

Ahli pendidikan menamakan pengukuran atau penilaian ini dengan istilah penakaran. Hal ini didasarkan pada pendapatnya Abdurrachman Abror (1993: 153) tentang penakaran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*), yaitu sebagai berikut:

“Penakaran (*measurement*) adalah suatu proses penentuan tingkat, penentuan kecakapan dan keterampilan, penentuan penguasaan akan sesuatu dengan memperbandingkan berdasarkan norma-norma tertentu. Kemudian melalui usaha penakaran akan diperoleh data tunggal yang bersifat kuantitatif yang diwujudkan dalam angka atau huruf. Penilaian (*evaluation*) adalah usaha penentuan nilai atau penaksiran terhadap kadar kekuatan sesuatu”.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada umumnya ditunjukkan oleh angka atau huruf yang dituangkan dalam buku raport. Buku raport berisi laporan tentang prestasi belajar siswa sebagai hasil belajarnya secara khusus kepada orang tua atau wali siswa. Kegiatan laporan ini merupakan salah satu kegiatan administrasi sekolah.

Terkait dengan masalah laporan prestasi belajar siswa ini, B. Suryo Subroto (1997: 30) menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Laporan hasil kemajuan belajar yang dikirim kepada orang tua (wali siswa) biasanya disebut raport. Buku raport itu dimaksudkan sebagai informasi dari guru (sekolah). Perihal keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua masing-masing. Dengan demikian diharapkan ada tanggapan (*feed back*) positif dari orang tua untuk meningkatkan lagi kemajuan belajar anak-anaknya”.

Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sebagai hasil belajar yang telah dilaluinya mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar mencapai kategori berhasil, kurang berhasil atau tidak berhasil (*gagal*).

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Upaya pencapaian keberhasilan belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar terdiri dari dua macam yaitu secara intern dan secara ekstern. Apabila prinsip-prinsip belajar tidak dipenuhi, maka belajar akan mengalami hambatan, rintangan dan mungkin juga gagal. Dari Prinsip-prinsip belajar secara intern dan ekstern dapat dijabarkan lebih luas yaitu: keadaan psikologis dan sosiologis pribadi seseorang, keadaan guru, reaksi, pengorganisasian dan pengulangan (latihan). (M. Ngalim Purwanto, 1994: 87)

Belajar tidak dapat dilepaskan dari membaca, menulis dan menghafal. Membaca, menulis dan menghafal tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam proses belajar. Proses belajar memuat tiga unsur pokok yaitu unsur afektif, unsur kognitif dan unsur psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu:

### **a. Faktor Internal (Psikologis)**

#### **1). Hereditas**

Hereditas merupakan faktor pertama yang dibawa oleh perkembangan individu sebagai warisan dari orang tua melalui gen-gen atau kromosom-kromosom, dalam hal ini faktor struktural ditentukan bagaimana potensi yang ada dibenaknya sebaga pewaris orang tua, tetapi dalam perilaku (kebiasaan, belajar) itu diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan pendidikan.

Syamsu Yusuf L.N (2001: 34) memberikan sifat-sifat pembawaan ini berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1). Reproduksi, yakni menurunkan sifat-sifat melalui sel-sel benih
- (2). Konformitas (keseragaman), yakni proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (spesies) general sebelumnya.
- (3). Variasi, yakni jumlah-jumlah gen setiap kromosom sangat banyak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pembuahan akan mempunyai kemungkinan
- (4). Regresi Fillial, yakni penurunan sifat cenderung ke arah rata-rata.
- (5). Pembawaan dari orang tua tidak menjadi faktor dominan yang sangat kuat, disamping pembawaan (hereditas) juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman, pengetahuan, pendidikan (belajar). Jadi keberhasilan belajar belajar dicapai bukan hanya oleh faktor pembawaan saja tetapi dipengaruhi oleh faktor lain juga, secara jelasnya keberhasilan belajar itu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi.

## **2). Kecerdasan (Intelligence)**

Intelligence dapat pula diartikan sebagai kecerdasan seseorang. Wiliam Stern (dalam M. Ngalim Purwanto (1997:52) memberikan pengertian Kecerdasan (*Intelligence*) ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat yang baru sesuai dengan tujuannya.

Intelligence (kecerdasan) terdiri dari 3 macam yaitu:

a). *Intelligence Question* – IQ (Kecerdasan Kognitif)

Intelligence Question (IQ) (kemampuan kognitif) adalah kemampuan yang menitik beratkan pada kemampuan mengetahui, ilmu pengetahuan atau dengan kata lain bahwa kemampuan ini adalah kemampuan untuk menggunakan otak secara maksimal. (M. Syamsu Yusup, 2004: 108)

Pola berpikir manusia dalam belajar serta usaha pencapaian tujuan belajar dengan berdasarkan pada kompetensi akal (pikiran/otak). Dengan memiliki kemampuan otak yang ada akan mempengaruhi hasil dari proses belajar. Karena dengan kemampuan otak yang berbeda, berbeda pula penyerapan, pemahaman ilmu pengetahuan walaupun diajarkan pada waktu, tempat dan materi yang sama.

b). *Emotional Question* – EQ (kecerdasan emosi)

Manusia secara fitrah memiliki emosional, suasana emosional terbagi dua yaitu emosional yang senang, dan yang kurang menyenangkan. Emosional ini kaitanya dengan belajar merupakan faktor afektif yakni kemampuan untuk mengendalikan perasaan baik itu perasaan yang menyenangkan ataupun kurang menyenangkan. (M. Syamsu Yusup, 2004: 113)

Dengan faktor inilah manusia dapat belajar dengan baik apabila suasana yang menyenangkan serta akan memperoleh hasil yang komprehensif. Secara psikologis bahwa proses belajar yang

menyenangkan akan mudah untuk diingat, sedangkan proses belajar yang menjemukan/membosankan akan cepat lupa bahkan mungkin tidak ingat sama sekali.

c). *Spiritual Question* -- SQ (kecerdasan spiritual)

Kecerdasan ini merupakan kemampuan secara rohaniyah yang hubungannya dengan Sang Khalik (*Habluminallah*). Ary Ginanjar Agustian (2002: 57) memberikan penjelasan tentang kecerdasan Spiritual yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pemikiran tauhidi (*intergaralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.

Kaitanya dengan aktivitas belajar (*pembelajaran*) yaitu melakukan aktivitas pembelajaran hanya berpikir karena Allah. Muhamad Thalib (2001:66) dalam proses pembelajaran (*baik mengajar atau belajar*) senantiasa memiliki dorongan untuk mencari pahala dari Allah SWT, bukan hanya mengejar kepentingan materi dunia saja. Bila melakukan karena Allah maka dilakukannya dengan bertanggung jawab, jujur dan penuh kesungguhan walaupun tidak mendapatkan penghargaan dari sesama manusia. Begitu pula bagi pelajar tidak hanya memikirkannya nilai yang besar tetapi juga berniat karena Allah serta sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan beramal shalih, walaupun tidak

mendapatkan penghargaan tetapi akan selalu konsisten dan tidak kendor dalam melaksanakan aktivitas belajar.

### **3). Minat dan bakat**

Minat adalah kesemangatan atau keantusiasan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal, sedangkan bakat adalah kemampuan potensial untuk mencapai keberhasilan dimasa depan. Bakat ini ada yang sifatnya bawaan serta ada juga yang dihasilkan karena dari latihan-latihan.

Minat dan bakat adalah suatu yang harus ada atau diusahakan sehingga dalam belajar akan memiliki keantusiasan dan termotivasi secara intrinsik yang paten.

### **4). Motivasi**

Berbicara motivasi tidak terlepas dari motif, karena keduanya tidak dapat dipisahkan. motif berasal dari kata "*movere*" yang menjadi "motion" yaitu dorongan untuk melakukan. Jadi motif adalah suatu dorongan yang timbul secara internal seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Sedangkan Motivasi adalah dorongan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Defenisi motivasi yang kaitanya dengan belajar adalah upaya secara keseluruhan psikis, psikologis dan sosial, serta menjamin kelangsungan belajar serta yang memberikan pedoman dalam peiaksanaanya untuk mencapai tujuan belajar.

Secara susunan saraf bahwa kelenjar endokrin memancarkan hormon pada aliran darah yang penting bagi perilaku emosional dan motivasi serta penting bagi aspek kepribadian. Kelenjar itu merupakan pasangan yang penting bagi sistem saraf yang mengintegrasikan perilaku dan kegiatannya terkait dengan sistem saraf hipotalamus dan sistem saraf otonom. (Rita L. Takson dkk: 55) Hipotalamus berbentuk telur yang membentuk thalamus, thalamus ini bertindak sebagai stasiun pemancar dan menurunkan informasi yang masuk ke serebrum dari reseptor-reseptor indera penglihatan, pendengaran dan pengecap.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1. Faktor dari keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses belajar, sebelum anak memasuki lembaga pendidikan seperti TK, SD atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keluargalah yang akan menentukan pola berpikir, bergaul, belajar serta bersikap bahkan beragama, sebagaimana Sabda Rasulullah “ *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani, Majusi (HR. Bukhari).*

Berdasarkan hadits ini bahwa anak memiliki fitrah yang suci, jadi peranan orang tua sangat menentukan terhadap perkembangan anak baik yang bersifat psikologi ataupun sosiologis.

Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani (2003: 33) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling awal dikenali anak, sehingga harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan terkecil yang mendidik. Disamping usaha-usaha lahiriyah seperti memberi nasihat yang baik, memberi teladan yang baik atau bila diperlukan mencari atau menunjukkan figur-figur yang patut di teladani serta menciptakan lingkungan yang mendidik, orang tua juga perlu menempuh usaha-usaha batiniah berupa doa karena sebagai umat islam menyakini bahwa doa turut menentukan dalam usaha.

Pola pendidikan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga harus baik untuk memberikan dampak belajar yang baik, sebaliknya pola belajar yang kurang tepat dalam keluarga mengakibatkan dampak negatif terhadap anak. Pola belajar yang ditanamkan dalam keluarga akan mempengaruhi pola belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara seksama dapat diperhatikan bahwa keluarga merupakan lahan untuk menciptakan anak yang memiliki prestasi, keterampilan, kompetensi diri. Disinilah peranan ayah dan ibu sangat diperlukan untuk menciptakan anak cinta belajar, berprestasi, serta memiliki kemampuan intelektual, emosional dan spiritual yang mendasar.

Beberapa macam yang mempengaruhi keluarga pada belajar siswa diantaranya:

- (1). Cara orang tua mendidik anaknya

- (2). Keadaan sosial ekonomi
- (3). Relasi keluarga
- (4). Suasana keluarga
- (5). Tingkat pendidikan orang tua

## **2. Faktor dari Masyarakat dan pergaulan**

Secara sederhana macam- macam pengaruh dari lingkungan masyarakat dan pergaulan dapat dikalsifikasi sebagai berikut:

### **a). Kegiatan siswa dalam masyarakat**

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam masyarakat akan meingkatkan prestasi belajar siswa, sebagai contoh siswa yang aktif di organisasi remaja dia akan lebih meningkat prestasinya dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti organisasi.

### **b). Teman bergaul**

teman bergaul siswa yang baik akan mempengaruhi baik, sedangkan teman yang buruk akan mempengaruhi sikap yang buruk. Untuk itulah siswa harus dapat memilah-milah teman yang memiliki IQ, ES, SQ, yang mumpuni, supaya dalam pergaulanya membawa pada hal yang baik dan tidak kalah pentingnya bergaul dengan orang yang memiliki akhlakul karimah.

c). Keadaan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang menerapkan norma-norma yang baik akan membawa pengaruh pada siswa. Lingkungan masyarakat yang universal akan membawa pada siswa yang beaneka ragam pula, sedangkan sebuah lingkungan yang tempat tinggalnya memiliki intelegence yang tinggi membawa pengaruh untuk berkompetisi dalam mencapai prestasi belajar.

### **3. Faktor dari sekolah**

#### **1. Pendidik (Guru)**

Kesuksesan para pelajar (mahasiswa) sangat di pengaruhi oleh pendidik karena pendidik yang secara langsung memandu, membimbing, mengajar dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam memandu, mendidik, mengajar, membimbing terhadap peserta didik. Pada Prinsipnya pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedikitnya harus memiliki empat kompetensi yaitu:

#### **a. Menguasai bahan pengajaran**

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa harus memilki kemampuan dan penguasaan materi, baik dari segi pengadministrasian, penyampaian materi ataupun dari segi penilaian, sehingga peserta didik mudah mencerna dan memahami apa yang

diajarkannya serta berupaya memberikan motivasi untuk belajar mandiri terhadap siswa.

b. Menguasai Ilmu Keguruan.

Memahami ilmu keguruan akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, sarana dan prasarana, serta hal yang berkait dengan usaha tercapainya tujuan belajar secara efektif dan tepat.

c. Memahami psikologi.

Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan psikologi anak (peserta didik), yang di dalamnya termasuk karakteristik anak, intelegensi anak, sikap anak, kepribadian anak, serta faktor faktor yang berkaitan dengan anak, dengan memahami psikologi anak, seorang pendidik akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter, kemampuan dan kepribadian anak baik dalam proses pendidikan yang bersifat individu ataupun yang bersifat kelompok.

d. Pendidik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang menopang pada berhasilnya tujuan belajar.